

## **Pembelajaran SLB-C Di Sekolah Karya Tulus Medan**

**Emia Latersia<sup>1</sup>, Helmi Br Ginting<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Emia Latersia

**E-mail:** [emialatersiasembiring@mail.com](mailto:emialatersiasembiring@mail.com)

### **Abstrak**

*Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah lembaga pendidikan yang merupakan bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang secara khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Sekolah luar biasa merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang mampu memwadahi dan menyelenggarakan pendidikan secara khusus untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus pula. Metode yang digunakan di SLB-C Karya Tulus adalah metode kualitatif. Sekolah Luar Biasa menyelenggarakan pendidikan untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus seperti tunanetra, tunarungu dan tunawicara, tunadaksa, tunalaras, tunaganda dan anak terbelakangan.*

**Kata kunci** – Sekolah Luar Biasa (SLB), Pendidikan, Peserta Didik

### **Abstract**

*Sekolah Luar Biasa (SLB) is an educational institution that is an integrated part of the national education system which is specifically organized for students who have difficulty in following the learning process due to physical, emotional, mental social abnormalities, but have the potential for special intelligence and talent. Special schools are part of educational institutions that are able to accommodate and organize education specifically for children who have special needs as well. The method used in SLB-C Karya Tulus is a qualitative method. The Special School organizes education for students with special needs such as blind, deaf and speech impaired, disabled, deaf, multiple and retarded children.*

**Keywords** - Sekolah Luar Biasa (SLB), Education, Learners

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan luar biasa adalah program pembelajaran yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan unik dari individu siswa. Mungkin mereka memerlukan penggunaan bahan-bahan, peralatan, layanan, dan/atau strategi mengajar yang khusus. Observasi pembelajaran di SLB, khususnya pada anak yang berkebutuhan khusus yang bertujuan untuk memahami proses pembelajaran dengan media pembelajaran yang menarik, sebagai mempermudah para siswa dalam menangkap materi yang di terangkan oleh guru. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat atau sebagai upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidup. Oleh karena itu pendidikan sifatnya mempengaruhi bukan menghilangkan, sebab tidak ada yang hilang dalam proses Pendidikan.

Jadi SLB merupakan lembaga pendidikan khusus yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Pendidikan adalah usaha yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri dan masyarakat (Annisa, 2022). Guru bisa memaksimalkan potensi itu dengan menggunakan berbagai metode pengajaran, menggunakan alat bantu visual menggunakan bahan ajar yang disesuaikan dengan anak tunagrahita, tidak hanya dengan cara bercerita dan pembelajaran berbasis pengalaman tapi harus memperhatikan perbedaan kemampuan, bakat dan minat anak tersebut agar Guru dapat mengarahkan siswanya agar memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda dan dukungan khusus agar dapat mencapai potensimatematika mereka secara maksimal. Guru yang menghadapi anak berkebutuhan khusus harus mampu merancang dan memilih bahan pelajaran serta strategi pembelajaranyang sesuai dengan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, serta mengelola pembelajaran dengan siasat tertentu namun tetap dengan proses pembelajaran yang menyenangkan pengidap tunagrahita (Rasyada dkk, 2022).

## **METODE**

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi secara langsung. Tujuan pengabdian untuk menambah pemahaman yang mendalam dalam dunia Pendidikan, khususnya di SLB-C Karya Tulus, Medan Tuntungan. Adapun metode pembelajaran ini menggunakan media “Tangga Penjumlahan” dan “Penjumlahan dengan menggunakan tutup botol”.

Penulis melakukan observasi langsung di Sekolah Luar Biasa (SLB) untuk melihat bagaimana guru mengajar di kelas dan mendampingi siswa yang berkebutuhan khusus. Penulis melihat cara siswa-siswi belajar, cara berkomunikasi, dan berinteraksi dengan guru beserta teman-teman mereka. Suasana di kelas sangat mendukung dengan media pembelajaran yang menarik, dan lebih memahami pentingnya kesabaran dan perhatian lebih dalam mendidik siswa-siswi di SLB.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Proses Pembelajaran**

Pembelajaran SLB-C Karya Tulus Medan Tuntungan dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki beberapa keterbatasan seperti kesulitan dalam belajar, berkomunikasi, dan berinteraksi. Tujuannya agar siswa dapat menambah pengetahuan, pengembangan diri, dan melatih kemandirian mereka.

### **2. Kegiatan Harian**

Kegiatan harian di SLB-C Karya Tulus sangat bervariasi dan disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dimiliki setiap siswa. Adapun beberapa kegiatan yang peneliti observasi secara langsung yaitu :

- Kegiatan senam sebelum memulai pembelajaran
- Literasi Alkitab
- Proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan media

Jadi, Setiap anak memiliki latar belakang kehidupan budaya dan perkembangan yang berbeda-beda, dan setiap anak dimungkinkan akan memiliki kebutuhan khusus serta hambatan belajar yang berbeda-beda pula, sehingga setiap anak sesungguhnya memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan sejalan dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing anak, seperti halnya dengan anak berkebutuhan. Pada Anak Berkebutuhan Khusus penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan. Sebab mereka merupakan anak-anak yang relatif mengalami hambatan dalam perkembangannya. Penggunaan media belajar yang melibatkan keaktifan siswa akan lebih mempermudah proses belajar mengajar karena mampu membantu daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari oleh anak berkebutuhan khusus dengan kemampuan yang kita miliki. Betapa pentingnya peran dari media pembelajaran dalam membantu para anak berkebutuhan khusus dalam memahami materi pelajaran. Sehingga mereka yang mengalami kebutuhan khusus dapat merasakan seperti apa yang dirasakan oleh anak-anak yang normal dan materi pelajaran yang diterima dapat diserap sempurna oleh siswa



**Gambar 1.**  
Dokumentasi Kegiatan

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan di SLB C Karya Tulus Medan Tuntungan, Dapat disimpulkan bahwa SLB memiliki peran penting dalam mendukung anak-anak berkebutuhan khusus agar bisa belajar dan berkembang sesuai kemampuan mereka. Dengan bimbingan yang tepat, mereka mampu mengasah potensi dan meraih berbagai keterampilan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Agar hasil pembelajaran di SLB lebih optimal, sebaiknya pihak sekolah, guru, dan orang tua terus bekerja sama dalam mendampingi anak. Selain itu, metode pengajaran yang kreatif dan sesuai kebutuhan anak perlu terus ditingkatkan agar proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan pada Sekolah Luar Biasa (SLB-C) Karya Tulus Medan Tuntungan yang telah memberikan bantuan dan dukungan atas kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua guru dan orang tua murid SLB atas partisipasinya dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang kami lakukan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Atsnan, Muh Fajaruddin, et al. "PERAN GURU DALAM MEMAKSIMALKAN POTENSI SISWA TUNAGRAHITA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SLB NEGERI KOTA BANJARBARU." *Differential: Journal on Mathematics Education* 2.1 (2024): 43-53.
- Chairunnisyah, R., & Monang, S. (2023). Kemampuan Komunikasi Anak Autis Dalam Berinteraksi Sosial Di Sekolah Luar Biasa Karya Tulus Kota Medan. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 4(3), 1171-1180.
- Dermawan, Oki. "Strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di slb." *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 6.2 (2013): 886-897.
- Nasution, Fauziah, Lili Yulia Anggraini, and Khumairani Putri. "Pengertian pendidikan, sistem pendidikan sekolah luar biasa, dan jenis-jenis sekolah luar biasa." *Jurnal Edukasi Nonformal* 3.2 (2022): 422-427.
- Tumanggor, Sentikhe, et al. "Upaya meningkatkan minat belajar anak Sekolah Luar Biasa (SLB) dalam menggunakan media." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1.1 (2023): 25-32.